

MENINGKATKAN KEMAMPUAN APRESIASI CERPEN SISWA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Siti Masripah

Guru SMK Negeri 4 Balikpapan

Abstrak

Kemampuan mengapresiasi cerpen di kelas XII AP-2 SMK Negeri 4 Balikpapan semester 1 tahun pelajaran 2013-2014 menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Nilai rata-rata kelasnya hanya 73.77 dengan angka ketuntasan belajar kelas sebesar 53.33% atau sebanyak 16 siswa dari 30 siswa secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan masih ada 46.67% atau 14 siswa yang belum tuntas belajar. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 4 Balikpapan sebesar 76 dengan angka ketuntasan belajar $\geq 85\%$ belum tercapai. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas XII AP-2 SMK Negeri 4 Balikpapan; dan (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas XII AP-2 SMK Negeri 4 Balikpapan setelah penerapan pendekatan saintifik. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII AP-2 SMK Negeri 4 Balikpapan sebanyak 30 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dirancang sesuai model Kemmis dan Taggart selama 2 (dua) siklus. Data dalam penelitian ini diolah secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Kata Kunci: kemampuan, apresiasi cerpen, pendekatan saintifik

PENDAHULUAN

Cerpen merupakan bagian dari karya sastra. Cerpen setelah diciptakan oleh seorang sastrawan akan menjadi konsumsi publik, termasuk siswa di tingkat SMK. Oleh karena itu, pemahaman dan

penghargaan siswa terhadap sastra melalui kegiatan apresiasi sastra, perlu dibelajarkan. Perangkat apresiasi tersebut meliputi pemahaman dengan peristiwa-peristiwa yang dilukiskan, konflik-konflik, perwatakan tokoh-tokoh, latar dalam cerita, dan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah cerita.

Namun berdasarkan kenyataan yang ada, dari hasil pembelajaran pra penelitian yang penulis lakukan di kelas XII AP-2 SMK Negeri 4 Balikpapan, menunjukkan bahwa kemampuan apresiasi cerpen siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada aspek kemampuan mengapresiasi cerpen di kelas. Kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas XII AP-2 SMK Negeri 4 Balikpapan Semester 1 tahun pelajaran 2013-2014, nilai rata-rata kelasnya hanya 73.77 dengan angka ketuntasan belajar kelas sebesar 53.33% atau sebanyak 16 siswa dari 30 siswa secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan masih ada 46.67% atau 14 siswa yang belum tuntas belajar. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 4 Balikpapan sebesar 76 belum tercapai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas XII AP-2 SMK Negeri 4 Balikpapan dan apakah penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas XII AP-2 SMK Negeri 4 Balikpapan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas XII AP-2 SMK Negeri 4 Balikpapan.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas XII AP-2 SMK Negeri 4 Balikpapan setelah penerapan pendekatan saintifik.

Setelah melaksanakan penelitian ini, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. Siswa dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerpen melalui pendekatan saintifik.
 2. Siswa dapat meningkatkan keaktifan, minat, komunikasi, dan interaksi belajarnya melalui pendekatan saintifik.
-

3. Sebagai obyek yang dikenai tindakan maka pada diri siswa ada keterlibatan belajar secara mental, emosional, intelektual, sosial, dan melakukan belajar secara aktif, kreatif, variatif, dan konstruktif, dan pada akhirnya diharapkan memiliki kemampuan ajar dari segi kognitif, efektif, dan psikomotor.
4. Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dan menambah wawasan pengetahuan dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SMK, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Juga membuka kesempatan bagi upaya penelitian lebih lanjut untuk menambah atau memperkaya sumber data yang diperlukan dalam penelitian pembelajaran yang lain.
5. Sebagai bahan pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menerapkan model-model pembelajaran secara bervariasi dengan memperhatikan karakteristik tujuan yang hendak dicapai baik materi, dan kondisi sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Apresiasi Sastra

Kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. Pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua kelompok (Robbin, 2007:57) yaitu: (1) kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental-berfikir, menalar dan memecahkan masalah; dan (2) kemampuan fisik yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Hakikat Apresiasi Sastra

Apresiasi sastra adalah sikap menilai, menghargai, memahami suatu ciptaan atau karya yang diciptakan dari seorang penulis melalui keterlibatan jiwa, penghargaan atas penguasaan sastrawan dalam memilih, mengolah, dan menyusun lambang-lambang dalam menyampaikan pengalaman, dan menemukan relevansi antara muatan karya sastra yang dibacanya dengan pengalamannya di kehidupan nyata.

Cerpen

Menurut Susanto (dalam Tarigan, 1984:176), cerita pendek adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri. Sementara itu, Sumardjo dan Saini (1997:37) mengatakan cerita pendek adalah cerita atau parasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar terjadi dimana saja dan kapan saja, serta relatif pendek).

Ciri-Ciri Cerpen

Secara umum ciri-ciri cerpen meliputi: dibaca sekali duduk (1-2 jam), panjang cerita kurang dari kata sepuluh ribu kata, ceritanya singkat dan padat, menggambarkan sebagian kehidupan tokoh, menggunakan alur tunggal, sumber cerita dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, dan ceritanya kurang kompleks dibandingkan dengan novel.

Unsur-Unsur Cerpen

Sebagai salah satu genre sastra, novel atau cerpen serta karya fiksi lainnya seperti novelet dan roman mengandung unsur-unsur meliputi (1) pengarang atau narator, (2) isi penciptaan, (3) media penyampai isi yang berupa bahasa, dan (4) elemen-elemen fiksional atau unsur-unsur intrinsik yang membangun karya fiksi sehingga menjadi suatu wacana (Aminuddin, 2004:66). Unsur-unsur prosa fiksi meliputi tokoh dan penokohan, latar/setting, alur atau plot, sudut penceritaan/sudut pandang, gaya, tema, dan amanat (Rani, 2004:86; Salamah, 2001:37).

Nilai-Nilai Dalam Cerpen

Cerita pendek atau cerpen tidak hanya berisi rangkaian peristiwa. Ada hal penting yang disampaikan pembaca. Dalam cerpen seorang pengarang kadang menampilkan nilai-nilai kehidupan yang ada di dalam masyarakat. Hal tersebut diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman hidup pembaca. Pembaca cerpen menjadi lebih arif dan bijaksana dalam menyikapi kehidupan sekitar. Nilai kehidupan dapat ditemukan dalam cerpen melalui ucapan, pikiran, tindakan dan perasaan tokoh-tokoh cerita.

Pendekatan Saintifik

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya “sense of inquiry” dan kemampuan berpikir kreatif siswa (De Vito, 1989 dalam Kemendikbud, 2013:3). Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar, bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh siswa (Zamroni: 2000; Semiawan: 1998 dalam Kemendikbud, 2013:3).

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Tujuan Dan Prinsip Pendekatan Saintifik

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
6. Untuk mengembangkan karakter siswa.

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

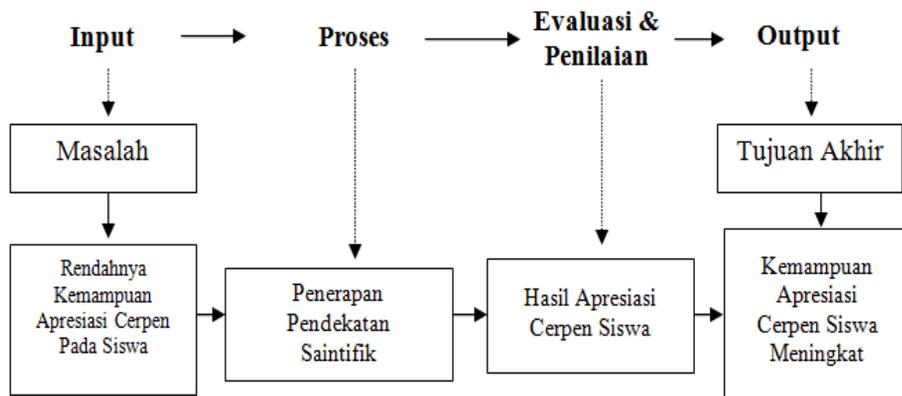
1. Pembelajaran berpusat pada siswa.
2. Pembelajaran membentuk students' self concept
3. Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
4. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.

5. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
6. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
8. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Pada penerapan pendekatan saintifik, kegiatan pembelajaran dikembangkan dengan prosedur mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana disajikan Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pemecahan Masalah

Berdasarkan Gambar 1. sebagai masukan adalah berupa masalah yang harus dipecahkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Jika pembelajaran apresiasi cerpen dilaksanakan melalui penerapan pendekatan saintifik, maka kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas XII AP-2 SMK Negeri 4 Balikpapan akan meningkat.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Balikpapan yang beralamat di Jl. Belibis RSS Damai III Kel. Gn. Bahagia Balikpapan Selatan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII AP-2 SMK Negeri 4 Balikpapan yang berjumlah 30 siswa. Subyek penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan rendahnya kemampuan mengapresiasi cerpen siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga perlu untuk dilakukan upaya perbaikan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2013 sampai dengan bulan Desember 2013. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada bulan September 2013 dengan waktu pelaksanaan yang tertuang pada masing-masing Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu bentuk penelitian yang berbasis kelas. Menurut Suyanto (dalam Sukajati, 2008: 8) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Awal Setting Penelitian

SMK Negeri 4 Balikpapan merupakan sekolah menengah pariwisata berstatus negeri yang berdiri pada tahun 1997 dengan bantuan dari Bank Dunia. SMK Negeri 4 Balikpapan di proyeksikan sebagai sekolah model bagi sekolah pariwisata yang ada di Kalimantan khususnya dan Indonesia pada umumnya dengan 3 program keahlian yakni: Akomodasi Perhotelan, Tata Boga/Restoran dan Tata Busana. Kemudian pada tahun 1999 ditambah satu jurusan lagi yakni Program Keahlian Tata Kecantikan.

SMK Negeri 4 Balikpapan memiliki Visi: “Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Bertaraf Internasional tanpa meninggalkan

budaya Indonesia.” Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, SMK Negeri 4 Balikpapan menetapkan misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis kompetensi, ICT, dan berorientasi bisnis yang dilandasi IMTAQ.
2. Menjalin kerjasama dengan mitra lokal dan internasional dalam penyusunan kurikulum, KBM dan pemasaran tamatan.
3. Berorientasi pada Sistem Manajemen Mutu dalam pelaksanaan Manajemen Sekolah.
4. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris bagi warga sekolah.
5. Mengelola sumber daya dengan prinsip efektifitas dan efisiensi
6. Mengembangkan keterampilan berwirausaha melalui Unit Produksi sesuai dengan kompetensi keahlian.

Data hasil belajar siswa pra penelitian dinyatakan sebagai berikut; data hasil belajar siswa kelas XII AP-2 SMK Negeri 4 Balikpapan pada aspek kemampuan mengapresiasi cerpen di atas masih di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sebesar 76 dengan ketuntasan belajar $\geq 85\%$. Nilai rata-rata kelas siswa hanya mencapai 73.77 dan hanya 53.33% siswa yang tuntas belajar. Masih ada 46.67% siswa yang belum tuntas belajar dan memerlukan upaya perbaikan.

Hasil Penelitian

Siklus I

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan peneliti bersama kolaborator pada hari Jumat, 13 September 2013. Perencanaan dilaksanakan di ruang guru SMK Negeri 4 Balikpapan. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu hari Selasa, 17 September 2013 dan hari Jumat, 20 September 2013.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, disepakati bahwa siklus II perlu dilaksanakan. Perencanaan tindakan dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 21 September 2013 di ruang guru SMK Negeri 4 Balikpapan. Peneliti dan kolaborator melakukan analisis dan refleksi pembelajaran

siklus I. Kolaborator menyampaikan kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran mengapresiasi cerpen yang telah dilakukan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dalam diskusi yang dilakukan antara peneliti dan guru disepakati bahwa tindakan siklus II akan dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan, yakni pada hari Selasa, 24 September 2013 dan hari Jumat, 27 September 2013. Masing-masing pertemuan selama 2 x 45 menit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerpen siswa adalah sebagai berikut.
 - a. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok beranggotakan 5 siswa.
 - b. Pada tahap mengamati, masing-masing kelompok mencari dan menemukan ciri-ciri cerpen yang dibacanya, serta mendokumentasikan hasil penemuannya.
 - c. Secara individu siswa mengidentifikasi hasil temuannya tentang hakikat, ciri, dan unsur-unsur cerpen dengan acuan kata tanya fakta (apa..., siapa..., kapan..., di mana,....., dan sejenisnya).
 - d. Pada tahap menanya, antarsiswa dalam kelompok bertanya jawab, mengonfirmasikan tentang hakikat, ciri, dan unsur-unsur cerpen yang ditemukan untuk dibahas jika ada perbedaan atas temuan masing-masing dan mendefinisikan atas dasar temuannya.
 - e. Siswa mendalami konsep tentang hakikat, ciri, dan unsur-unsur cerpen untuk dicocokkan dengan hasil temuan pengamatan dan tanya jawabnya.
 - f. Pada tahap mencoba, siswa mencoba merumuskan hakikat, ciri-ciri, dan unsur-unsur cerpen yang dikaji dan membahasnya, bertukar temuan bersama anggota kelompok.
 - g. Siswa menguraikan hakikat, ciri, dan unsur-unsur yang dikajinya sebagai hasil diskusi kelompok untuk bahan bahasan dengan kelompok lain.
 - h. Pada tahap mengasosiasi, siswa mengelompokkan unsur-unsur cerpen berdasarkan kegiatan identifikasi isi cerpen hasil bertukar gagasan dengan kelompoknya.
-
-

- i. Siswa menyusun sekaligus mengestimasi penambahan unsur-unsur intrinsik cerpen yang dirasa kurang lengkap berdasarkan konsep yang dibacanya atas dasar kajian naskah yang dibahas dan menyimpulkannya.
 - j. Pada tahap mengomunikasikan data, masing-masing kelompok menyampaikan temuan dan kesimpulannya. Kelompok lain memberikan tanggapannya.
 - k. Guru memberikan penguatan dan menarik kesimpulan bersama siswa.
 - l. Pelaksanaan tes.
2. Pembelajaran kemampuan mengapresiasi cerpen melalui penerapan pendekatan saintifik menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada masing-masing indikator sebagai berikut. Nilai Rata-Rata Kelas pada siklus I mencapai 76.56 dan pada siklus II menjadi 83.85 atau meningkat sebesar 7.29. Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa pada siklus I mencapai 73.33 dan pada siklus II menjadi 93.33 atau meningkat sebesar 20. Prosentase skor rata-rata kelas aspek karakter siswa pada siklus I mencapai 73.06 dan pada siklus II menjadi 77.78 atau meningkat sebesar 4.72. Prosentase skor rata-rata kinerja siswa pada siklus I mencapai 72.64 dan pada siklus II menjadi 78.06 atau meningkat sebesar 5.42. Prosentase skor rata-rata presentasi siswa pada siklus I mencapai 73.75 dan pada siklus II menjadi 78.19 atau meningkat sebesar 4.44. Prosentase skor penilaian portofolio siswa pada siklus I mencapai 72.92 dan pada siklus II menjadi 80.42 atau meningkat sebesar 7.5.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, beberapa saran yang diajukan peneliti sebagai bentuk rekomendasi antara lain:

1. Pada penerapan pendekatan saintifik yang dilaksanakan dalam penelitian ini, masih ada 2 siswa (6.67%) yang belum tuntas belajar secara individu. Bagi peneliti lain yang melaksanakan kegiatan penelitian serupa diharapkan dapat meningkatkan hasil tersebut menjadi lebih baik.

2. Pendekatan saintifik ini dapat diterapkan sebagai variasi dalam proses belajar mengajar di kelas guna menumbuhkan sikap ilmiah pada diri siswa sekaligus membentuk siswa yang berkarakter unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, et al. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Renika Cipta.
- Sukajati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas di SD*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
- Sukidin, et al. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia.
- Kemendikbud. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika dengan Pendekatan Saintifik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat PSMA 2013.
- Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. 2007. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinaga, Anggiat dan Hadiati, Sri. 2001. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Administarsi Negara Republik Indonesia.
- Yusdi, Milman. 2010. *Psikologi Pendidikan Dan Aplikasinya*. Jakarta : Gramedia.
- Aminudin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru. Algensindo.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tarigan, H. Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sumardjo, Jacob dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesustraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Rani, Abdul dkk.2004. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia.

- Carin, A.A.& Sund, R.B.1975. *Teaching Science Through Discovery*.
Ohio: Charles E.Merril Publishing Company.
- Baldwin, A.L. 1967. *Theories of Child Development*. New York: John
Wiley & Sons.
- Nur, M. dan Wikandari P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa
Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya :
Universitas Negeri Surabaya University Press.